



## Audit Sistem Informasi Absensi Menggunakan Cobit 5 (Studi Kasus ; PT. PLN Persero Binjai)

Debby Ade prastiwi<sup>1</sup>, Desiska Natalia Br purba<sup>2</sup>, Farida hanum<sup>3</sup>, Nurul qadarsih<sup>4</sup>

Sistem Informasi, STMIK Kaputama

[adedebby164@gmail.com](mailto:adedebby164@gmail.com), [desiskapurba05@gmail.com](mailto:desiskapurba05@gmail.com), [hanumf601@gmail.com](mailto:hanumf601@gmail.com),  
[nurulqadarsihvivo@gmail.com](mailto:nurulqadarsihvivo@gmail.com)

Alamat : Jl. Veteran No. 4A-9A, Binjai, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [adedebby164@gmail.com](mailto:adedebby164@gmail.com)

**Abstract:** *The development of information systems is now widely used in the business world, both in the living environment and even in the work environment, such as the use of the attendance information system at PT PLN PERSERO. Attendance in an agency is an important factor in human resource management. Accurate and objective information regarding an employee's attendance can present the quality and productivity of performance, determine the size of performance allowances and the general level of employee discipline in the agency. The process of recording and reporting employee absences is a repetitive process that is used at certain times such as entry time, departure time and holidays. It is recommended that audits of this system be carried out periodically or annually, so that the expected level of maturity can be achieved, and as a whole, not just the attendance information system, so that all aspects of work operations can also be evaluated so as to improve employee performance in general. From the results of the maturity level assessment, several findings were obtained in each domain studied, namely with the EDM03 domain having a value of 3.00, it was found that information and data security problems needed to be improved, with the EMD05 domain having a value of 2.93, problems were found that there were no written regulations that could be used as a reference, with domain AP015 with a value of 3.13 found a problem that there was still a difference between cost allocation and actual costs with domain IP012 with a value of 3.07, a problem was found that there were no risk response regulations available, with domain DSS02 with a value of 3.13 there were no written regulations that could be used as a reference.*

**Keywords:** Attendance, Assess, Cobit 5, Evaluate

**Abstrak:** Perkembangan sistem informasi saat ini telah banyak digunakan didunia bisnis baik dalam lingkungan kehidupan bahkan di lingkungan pekerjaan, seperti penggunaan sistem informasi absensi pada PT PLN PERSERO. Absensi dalam suatu instansi merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia. Informasi yang akurat dan objektif mengenai kehadiran seorang karyawan dapat mempresentasikan kualitas dan produktivitas kinerja, menentukan besar-kecilnya tunjangan kinerja serta tingkat kedisiplinan karyawan di instansi secara umum. Proses pencatatan dan pelaporan absensi karyawan merupakan proses yang repetitif yang digunakan dengan waktu tertentu seperti jam masuk, jam pulang dan libur. Audit sistem ini direkomendasikan agar dapat dilakukan secara berkala secara periodik atau pertahun, agar tingkat kematangan yang diharapkan bisa tercapai, dan secara menyeluruh tidak hanya sistem informasi absensi saja, agar seluruh aspek pada operasional kerja juga dapat dievaluasi sehingga dapat meningkatkan kinerja karywan secara umum. dari hasil penilaian level kematangan diperoleh beberapa temuan pada masing-masing domain yang diteliti yaitu dengan domain EDM03 memiliki nilai 3.00 ditemukan masalah keamanan informasi dan data perlu ditingkatkan, dengan domain EMD05 memiliki nilai 2.93 ditemukan masalah tidak terdapat peraturan tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan, dengan domain AP015 nilai 3.13 ditemukan masalah masih adanya selisih alokasi biaya dengan biaya actual dengan domain IP012 nilai 3.07 ditemukan masalah belum tersedianya peraturan tanggap resiko, dengan domain DSS02 nilai 3.13 tidak terdapat peraturan tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan.

**Kata kunci:** Absensi, Assess, Cobit 5, Evaluate

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan sistem informasi saat ini telah banyak digunakan didunia bisnis baik dalam lingkungan kehidupan bahkan di lingkungan pekerjaan, seperti penggunaan sistem informasi absensi pada PT PLN PERSERO. Absensi dalam suatu instansi merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia. Informasi yang akurat dan objektif mengenai kehadiran seorang karyawan dapat mempresentasikan kualitas dan produktivitas kinerja, menentukan besar-kecilnya tunjangan kinerja serta tingkat kedisiplinan karyawan di instansi secara umum. Proses pencatatan dan pelaporan absensi karyawan merupakan proses yang repetitif yang digunakan dengan waktu tertentu seperti jam masuk, jam pulang dan libur. Instansi yang masih menggunakan proses secara tertulis dalam sistem absensi dikategorikan kurang efisien, tidak hanya didalam proses pencatatan kehadiran namun juga tingkat kualitas yang rendah karena mudahnya memodifikasi lembar absensi maupun tanda tangan karyawan. Hal ini mengindikasikan kebutuhan yang mendesak dalam menerapkan sistem yang efisien untuk meninggalkan prosedur-prosedur yang tidak representatif jika melihat kemajuan teknologi masa kini serta pelayanan pemerintah diharapkan akan berjalan secara transparan, akuntabel dan dapat menghindarkan dari bentuk-bentuk penyimpangan agar dapat memberikan pelayanan secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu sangat diperlukan evaluasi atas penggunaan sistem informasi yang saat ini digunakan untuk memastikan bahwa sistem informasi yang dimiliki telah memberikan kemudahan bagi instansi. Selama ini implementasi sistem telah berjalan untuk mendukung prosedur kegiatan absensi dengan menggunakan audit sistem informasi, agar sistem absensi yang ada akan menjadi jauh lebih baik. Sistem audit merupakan akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan laporan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang sudah ditetapkan, audit sistem informasi dilakukan untuk memastikan bahwa sistem yang ada pada instansi prosedurnya berjalan dengan semestinya. Maka dari itu penulis menggunakan Framework Cobit 5 yang digunakan dalam mengaudit sistem informasinya. Karena Cobit dapat memberikan panduan kerangka kerja yang bisa mengendalikan semua kegiatan organisasi secara detail dan jelas sehingga dapat membantu memudahkan pengambilan keputusan di level top dalam instansi/organisasi

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Audit Sistem Informasi**

Audit adalah pemeriksaan sistematis dan obyektif terhadap satu atau lebih aspek organisasi yang membandingkan apa yang dilakukan organisasi dengan seperangkat kriteria persyaratan yang ditetapkan. Ada banyak alasan bagi perusahaan untuk melakukan proses audit, seperti menilai efektivitas pengendalian yang digunakan, memeriksa kepatuhan terhadap kebijakan, proses, dan prosedur internal, serta mengukur kinerja terhadap tolok ukur kualitas atau perjanjian tingkat layanan. (Gatz, 2013)

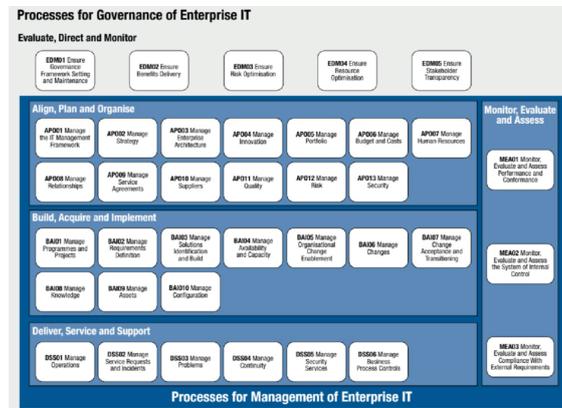
Ada dua jenis audit, yaitu audit internal dan audit eksternal. Auditor internal adalah auditor yang bekerja untuk organisasi sebagai karyawan internal untuk memeriksa catatan dan membantu memecahkan proses internal, misalnya: operasi, pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola. Saat ini, organisasi tunduk pada banyak peraturan yang mengatur antara lain perlindungan informasi rahasia, akuntabilitas keuangan, penyimpanan data, dan pemulihan bencana. Mereka juga berada di bawah tekanan dari pemegang saham, pemangku kepentingan, dan pelanggan. (Lindros, 2017)

### **COBIT**

COBIT yaitu sebuah kerangka kerja atau framework dan alat pendukung yang memungkinkan untuk manajer menjembati kesenjangan yang sehubungan dengan mengendalikan persyaratan, masalah teknis dan risiko bisnis, dan berkomunikasi tingkat kontrol kepada setiap stakeholder. COBIT pertama kali dikembangkan tahun 1996 oleh IT Governance Institute (ITGI) yang merupakan bagian dari Information Systems Audit and Control Association (ISACA). COBIT semakin disesuaikan serta diselaraskan dengan standar dan pedoman. Oleh karena itu, COBIT telah diintegrasikan dalam praktik tata kelola TI yang akan digunakan untuk membantu dalam pemahaman, pengelolaan risiko dan manfaat yang terkait dengan TI.

Pada tahun 2005 ISACA memperkenalkan COBIT versi terbaru keempat dengan fokus yang jelas pada tata kelola TI. COBIT 5 memiliki lima domain yaitu EDM (Evaluate, Direct and Monitor), APO (Align, Plan and Organise), BAI (Build, Acquire and Implement), dan DSS (Deliver, Service and Support) dan MEA, (Monitor, Evaluate and Assess) dan secara keseluruhan memiliki total sebanyak 37 proses. Dalam penelitian ini, hanya berfokus pada domain EDM. Perhitungan kapabilitas level akan dilakukan sesuai yang mengacu pada hasil wawancara dan survey. Berdasarkan hasil kapabilitas level maka itulah yang akan

mencerminkan kinerja saat ini dalam perusahaan tersebut. Keseluruhan proses pada COBIT 5 akan diperlihatkan pada Gambar 1 COBIT 5 Process Reference Model. (Andry et al., 2022)



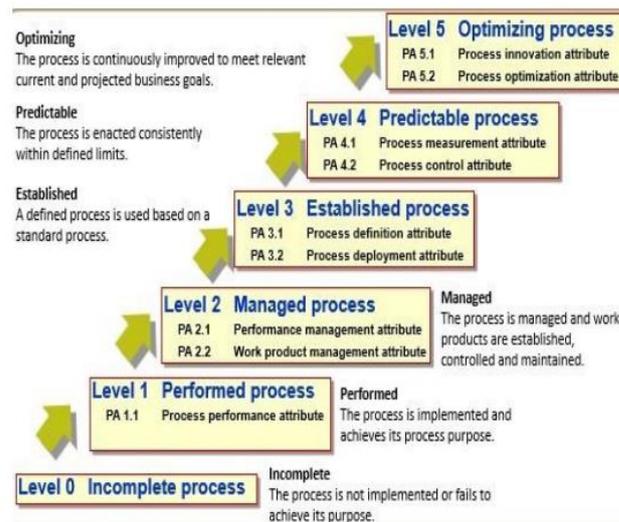
Gambar 1 COBIT 5 Process Reference Model

COBIT adalah kerangka IT governance yang ditujukan kepada manajemen, staf pelayanan IT, control departement, fungsi audit dan lebih penting lagi bagi pemilik proses bisnis (business process owners), untuk memastikan confidentiality, integrity, dan availability data serta informasi sensitif dan kritikal.

COBIT 5.0 membagi proses tata kelola dan manajemen IT perusahaan menjadi dua area proses utama: (ISACA, 2017)

- a. Tata kelola (Governance), yang memuat lima proses tata kelola, dimana akan ditentukan praktek-praktek dalam setiap proses Evaluate, Direct, dan Monitor (EDM).
- b. Manajemen, memuat empat domain, sejajar dengan area tanggung jawab dari Plan, Build, Run, and Monitor (PBRM), dan menyediakan ruang lingkup IT yang menyeluruh. Domain ini merupakan evolusi dari domain dan struktur proses dalam 4.1, yaitu Align, Plan, and Organize (APO), Build, Acquire, and Implement (BAI), Deliver, Service and Support (DSS), Monitor, Evaluate, and Assess (MEA).

Penulis melakukan penilaian berdasarkan pada tatacara yang telah disediakan oleh framework COBIT sendiri, sehingga diharapkan mampu mencapai penilaian yang akurat dan berguna bagi perusahaan. COBIT 5 memiliki 6 level penilaian yang menunjukkan pencapaian perusahaan telah mencapai tahap berdasarkan kriteria pada setiap level. Kriteria yang diukur untuk menentukan level tingkat kemampuan akan ditunjukkan oleh gambar 2 proses level kapabilitas. (Ellermann, 2017)



Gambar 2. Proses Level Kapabilitas

## METODE PENELITIAN

### a. Observasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data, yaitu dengan cara melakukan pengamatan pada proses pengambilan data absensi karyawan di PT PLN PERSERO BINJAI, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menganalisis alur sistem absensi yang sedang berjalan.

### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

### c. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan metode skala likert untuk menghitung level pada setiap pernyataan dalam proses COBIT 5.

### d. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan studi yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melaksanakan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak lepas dari literatur ilmiah.

## 2.1 Proses Audit

- a. Proses Audit merupakan tahapan yang dilakukan proses audit pada sistem informasi absensi menggunakan framework Cobit 5 dengan acuan pada sub domain EDM03, EDM05, APO06, APO12 DAN DSS02.
- b. Analisis Hasil merupakan tahapan terakhir menganalisis hasil pengolahan data kemudian ditentukan capability level dari dari masingmasing sub domain sesuai dengan framework Cobit 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama adalah melakukan penilaian Capability level dari masing-masing domain pada COBIT 5 dengan melakukan perhitungan maturity berdasarkan penilaian responden pada kuisisioner yang dibuat;

Langkah kedua peneliti menggunakan capability level COBIT 5 sebagai alat ukur terhadap jawaban responden dari kuesioner yang dibuat berdasarkan framework COBIT 5. Kuesioner ini berisi pernyataan – pernyataan berdasarkan domain (EDM03, EDM05, APO06, APO12 DAN DSS02), yaitu :

1. EDM03 (Ensure Risk Optimisation) adalah sub domain EDM yang berfungsi untuk memastikan optimasi risiko pada sistem yang dijalankan. Hal ini sangat diperlukan dalam audit sistem informasi karena ancaman terbesar dari sebuah sistem adalah banyaknya risiko yang bisa didapatkan akibat dari kelalaian manusia atau user dan kegagalan teknologi itu sendiri.
2. EDM05 (Ensure Stakeholder Transparency) berfungsi untuk mendapatkan penilaian pada level managemen. Memastikan transparansi pemangku kepentingan merupakan salah satu hal terpenting dalam mengaudit sebuah sistem informasi. Hal ini terkait dengan peran penting para pemangku kepentingan dalam memberikan masukan serta bagaimana pengaruh mereka dalam membuat keputusan.
3. APO06 ( Manage Budget and Cost) dalam pengelolaan sistem yang dijalankan oleh instansi pemerintah akan selalu melekat dengan hal Pengelolaan Anggaran dan Biaya. Sasaran untuk mendapatkan penilaian ini juga kepada pegawai yang bekerja pada bidang menejemen. Pengelolaan anggaran dan biaya akan menentukan keberlangsungan suatu system

4. APO12 Manage Risk (Pengelolaan Resiko). Hal yang ingin dicapai dalam pengelolaan risiko dari sistem yang telah dijalankan adalah Data dan informasi dari pelaksanaan pengelolaan risiko TI tersedia untuk mendukung tujuan bisnis, Hasil pengelolaan risiko TI dapat teridentifikasi, terdokumentasi dan terkontrol baik, Melakukan penilaian perubahan pengelolaan risiko TI dengan membandingkan standar dan sasaran, serta Dilakukan evaluasi untuk menilai efektifitas perubahan metode pengelolaan risiko TI.
5. DSS02 Manage Service Requests and Incident (Pengelolaan Permintaan Layanan dan Insiden). Domain ini diperlukan untuk menilai sejauh mana fleksibilitas dari sistem yang tengah berjalan. Hal ini dianggap sangat penting karena pegawai yang ada di DPKP selain memiliki jam kerja yang sudah teratur, juga memiliki jam kerja yang menyesuaikan dengan layanan dijalankan atau bersifat insidental. Hal tersebut akan menimbulkan bayak permintaan layanan dan penyesuain hasil absensi berdasarkan insiden dilapangan.

Dari 15 responden yang didata, didapatkan hasil rata-rata dari setiap indeks yang diperoleh menggunakan rumus :

Langkah pertama adalah melakukan penilaian Capability level dari masing-masing domain pada COBIT 5 dengan melakukan perhitungan maturity berdasarkan penilaian responden pada kuisisioner yang dibuat;

Langkah kedua peneliti menggunakan capability level COBIT 5 sebagai alat ukur terhadap jawaban responden dari kuesioner yang dibuat berdasarkan framework COBIT 5. Kuesioner ini berisi pernyataan – pernyataan berdasarkan domain (EDM03, EDM05, APO06, APO12 DAN DSS02), yaitu :

1. EDM03 (Ensure Risk Optimisation) adalah sub domain EDM yang berfungsi untuk memastikan optimasi risiko pada sistem yang dijalankan. Hal ini sangat diperlukan dalam audit sistem informasi karena ancaman terbesar dari sebuah sistem adalah banyaknya risiko yang bisa didapatkan akibat dari kelalaian manusia atau user dan kegagalan teknologi itu sendiri.
2. EDM05 (Ensure Stakeholder Transparency) berfungsi untuk mendapatkan penilaian pada level manajemen. Memastikan transparansi pemangku kepentingan merupakan salah satu hal terpenting dalam mengaudit sebuah sistem informasi. Hal ini terkait dengan peran penting para pemangku kepentingan dalam memberikan masukan serta bagaimana pengaruh mereka dalam membuat keputusan.
3. APO06 ( Manage Budget and Cost) dalam pengelolaan sistem yang dijalankan oleh instansi pemerintah akan selalu melekat dengan hal Pengelolaan Anggaran dan Biaya.

Sasaran untuk mendapatkan penilaian ini juga kepada pegawai yang bekerja pada bidang manajemen. Pengelolaan anggaran dan biaya akan menentukan keberlangsungan suatu system

4. APO12 Manage Risk (Pengelolaan Resiko). Hal yang ingin dicapai dalam pengelolaan risiko dari sistem yang telah dijalankan adalah Data dan informasi dari pelaksanaan pengelolaan risiko TI tersedia untuk mendukung tujuan bisnis, Hasil pengelolaan risiko TI dapat teridentifikasi, terdokumentasi dan terkontrol baik, Melakukan penilaian perubahan pengelolaan risiko TI dengan membandingkan standar dan sasaran, serta Dilakukan evaluasi untuk menilai efektifitas perubahan metode pengelolaan risiko TI.
5. DSS02 Manage Service Requests and Incident (Pengelolaan Permintaan Layanan dan Insiden). Domain ini diperlukan untuk menilai sejauh mana fleksibilitas dari sistem yang tengah berjalan. Hal ini dianggap sangat penting karena pegawai yang ada di DPKP selain memiliki jam kerja yang sudah teratur, juga memiliki jam kerja yang menyesuaikan dengan layanan dijalankan atau bersifat insidental. Hal tersebut akan menimbulkan bayak permintaan layanan dan penyesuain hasil absensi berdasarkan insiden dilapangan.

Dari 15 responden yang didata, didapatkan hasil rata-rata dari setiap indeks yang diperoleh menggunakan rumus :

$$\text{Indeks kematangan} = \frac{\sum \text{indeks kematangan atribut}}{\sum \text{Aktivitas}}$$

Keseluruhan responden merupakan karyawan pada perusahaan yang sudah menggunakan sistem ini selama 6 tahun, 3 responden dari bidang manajemen dan 12 orang lainnya dari karyawan yang menggunakan langsung sistem absensi ini. Skor dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi penghitungan data kuesioner

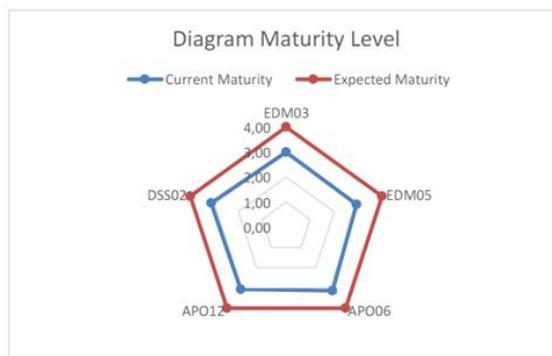
Domain	Sub Domain	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	Current Maturity
EDM	EDM03	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3.00
EDM	EMD05	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2.93
APO	AP015	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3.13
APO	1P012	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3.07
DSS	DSS02	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3.13

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan perhitungan pada masing-masing domain yang diteliti. Dari hasil audit sistem informasi absensi maka sub domain rata-rata hasil

perhitungan maturity level, diperlihatkan pada Tabel 1. Keseluruhan maturity yang diinginkan (expected) adalah pada level 4 yaitu pada EDM03, EDM05, APO06, APO12 dan DSS02 masih ada gap/selisih jika dibandingkan dengan maturity saat ini (current). Dengan data yang ada pada Tabel 2 rata-rata perhitungan maturity level, maka dibuat gambarnya menggunakan diagram spider.

Tabel 2. Rata-rata penghitungan maturity level

Proses TI	Deskripsi	Current Maturity
EDM03	Ensure Risk Optimisation	3.00
EDM05	Ensure Stakeholder Transparency	2.93
AP015	Manage Budget and Cost	3.13
IP012	Manage Risk	3.07
DSS02	Manage Service Requests and Incident	3.13



Gambar 3. Diagram Spider tingkat kematangan

Tabel 3. Nilai kesenjangan

Sub Domain	Maturity Level		
	Current Maturity	Expected Maturity	Gap
EDM03	3.00	4	1.00
EDM05	2.93	4	1.07
AP015	3.13	4	0.87
IP012	3.07	4	0.93
DSS02	3.13	4	0.87

Berdasarkan hasil pengukuran bisa dilihat pada tabel.3, pada sub domain EDM03 untuk memastikan optimasi risiko pada sistem yang dijalankan, current maturity yang didapatkan masih berada pada 3.00 dari nilai 4 yang diharapkan. Artinya terdapat 1 poin gap yang harus

diperbaiki oleh manajemen instansi agar optimasi risiko pada sistem ini berada pada level 4 Managed and measureable dari level 3 defined process. Level indeks kematangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Level indeks kematangan

Indeks Kematangan	Level	Keterangan
0-0.45	0	<u>Non Existent</u>
0.50-1.49	1	Initial/Ad hoc
1.50-2.49	2	Repeatable But Intuitive
2.50-3.49	3	Defined Process
3.50-4.49	4	Managed and Measureable
4.50-5.00	5	Optimized

Sama halnya dengan EDM03, EDM05 yang digunakan untuk memastikan transparansi pemangku kepentingan juga berada pada level 3, terdapat 1.07 poin untuk memperoleh level yang diharapkan. Dalam pengelolaan sistem yang dijalankan oleh instansi pemerintah yaitu Pengelolaan Anggaran dan Biaya menggunakan domain APO06, saat ini berada pada level 3 dengan poin 3.13, terdapat gap 0.87 poin bagi pihak manajemen untuk memperbaikinya untuk bisa berada pada level 4. Untuk penilaian pengelolaan risiko pada APO012, hasil pengukuran saat ini berada pada level 3 dengan 3.07 poin. Terdapat selisih 0.93 poin untuk mencapai level 4 yang diharapkan. Terakhir pada domain DSS02 untuk mengukur Manage Service Requests and Incident (Pengelolaan Permintaan Layanan dan Insiden), terdapat 0.87 gap dari level 4 yang diharapkan.

Langkah ketiga, menemukan masalah dari hasil penilaian level kematangan diperoleh beberapa temuan pada masing-masing domain yang diteliti. Temuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Temuan masalah

Domain	Nilai	Temuan Masalah
EDM03	3.00	Keamanan informasi dan data perlu ditingkatkan
EMD05	2.93	Tidak terdapat peraturan tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan
AP015	3.13	Masih adanya selisih alokasi biaya dengan biaya aktual
IP012	3.07	Belum tersedianya peraturan tanggap resiko.
DSS02	3.13	Tidak terdapat peraturan tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kematangan teknologi informasi yang telah ditetapkan di PT PLN PERSERO Kota Binjai, sudah memiliki tata kelola

sistem informasi yang telah dilakukan secara berulang, namun sistem yang dijalankan belum memenuhi harapan. Hal tersebut berarti bahwa secara keseluruhan proses pengelolaan TI telah diketahui, akan tetapi instansi masih perlu melakukan pembenahan pada beberapa proses khususnya pada transparansi para pihak manajemen, penyediaan anggaran dan biaya, pengelolaan risiko database karyawan serta evaluasi peraturan yang berkaitan dengan penyesuaian jam kerja ketika ada kejadian diluar jam kerja normal. Audit sistem ini direkomendasikan agar dapat dilakukan secara berkala secara periodik atau pertahun, agar tingkat kematangan yang diharapkan bisa tercapai, dan secara menyeluruh tidak hanya sistem informasi absensi saja, agar seluruh aspek pada operasional kerja juga dapat dievaluasi sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan secara umum.

## **REFERENSI**

- Andry, J.F., Sakti Lae, F., Darma, W., Rosado, P., Ekklesia, R. (2022). “Audit Sistem Informasi Menggunakan Cobit 5 Pada Perusahaan Penyedia Layanan Internet”. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 8, No. 1, Hal. 17-22 e-ISSN 2502-8995 p-ISSN 2460-8181.
- Ellermann, T., Kethlen W., dkk. (2013). “Microsoft System Centre Optimizing Service Manager”. Microsoft Press. Washington.
- Gantz, S. D. (2013). *The Basics of IT Audit: Purposes, Processes, and Practical Information*. Waltham: Elsevier”.
- ISACA. 2012. “COBIT 5: Enabling Processes”. Rolling Meadows. USA.
- ISACA. 2012b. “COBIT Five: A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT”. Rolling Meadows. USA.
- ISACA. 2013. “ISACA – 2013 Annual Report”. Rolling Meadows. USA.
- ISACA. 2017. About COBIT <https://cobitonline.isaca.org/about>.
- Lindros, K. (2017). What is IT Governance? A Formal Way to Align IT & Business Strategy. Retrieved from CIO: <https://www.cio.com/article/2438931/governanc-eit-governance-definition-and-solutions.html>.